

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/lebih maju).

Proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah model mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan

pengajaran, jenis tugas, dan respon, yang diharapkan siswa menguasainya setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar secara professional dan terampil dalam menggunakan model dan media yang tepat dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan juga harus pandai menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang menarik. Demikian juga peserta didik harus memiliki kemauan dan kemampuan belajar yang tinggi serta harus berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menjadi pribadi yang berkualitas.

SMA Negeri 1 Paguyaman merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Karena prestasi belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal oleh peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS<sup>1</sup> semester genap di SMA Negeri 1 Paguyaman tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa keaktifan dan motivasi siswa

untuk belajar ekonomi masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi ribut dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain ikut tertawa. Disamping itu siswa tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang memberikan materi, dan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka, dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menerima materi pelajaran dengan maksimal, ini terlihat dengan adanya siswa masih kebingungan ketika mengisi soal yang diberikan guru pada akhir pelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang rendah, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
$\geq 75$	12	41.38%	Tuntas
$\leq 75$	17	58.62%	Tidak Tuntas

**Tabel 1.1 Data Ulangan Harian T.A 2014/2015**

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dari 29 siswa, yang mencapai KKM sejumlah 12 orang (41.38%) atau dengan kata lain tuntas dan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 17 orang (58,62%) atau belum tuntas. Siswa yang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah. Kondisi seperti ini tidak pernah lepas dari peran serta guru dalam pembelajaran, hal ini terlihat bahwa metode mengajar guru masih secara konvensional, pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah dan hanya sesekali melakukan tanya jawab, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Disamping itu guru

menyampaikan materi kurang jelas, tidak menggunakan media LCD sehingga dalam penyampaian materi volume suara guru kurang keras. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkesan monoton atau menggunakan model Number Heit Together dan hasil belajar pun masih rendah.

Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan diatas maka diperlukan model antara lain menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebuah model yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Model ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dengan metode ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal itu menjadi suatu alasan yang tepat bagi peneliti untuk mengkaji dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang permasalahan yang dimaksud dengan memformulasikan dalam judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS<sup>1</sup> Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Paguyaman**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang muncul diantaranya yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS<sup>1</sup> masih rendah ini terbukti dari 29 siswa yang mencapai KKM sejumlah 12 orang (41.38%) atau dengan kata lain tuntas dan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 17 orang (58,62%) atau belum tuntas.
2. Kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam Kegiatan Belajar Belajar (KBM).

3. Siswa tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan materi pelajaran.
4. Guru menyampaikan materi kurang jelas, guru tidak menggunakan media LCD
5. Metode mengajar guru masih secara konvensional dengan mengandalkan metode ceramah
6. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, peneliti dapat mengangkat permasalahan penelitian ini yakni “Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Paguyaman, pada mata pelajaran ekonomi”?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diperlukan upaya melalui penggunaan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta partisipasi kelas dan tanggung jawab individu/siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI IPS<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Paguyaman.

Menurut Sodiq (2001: 21), bahwa “Model *Every One Is Teacher Here* yaitu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya mencapai tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di Kelas XI IPS<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Paguyaman.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada seluruh pihak yang terkait tentang bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan model pembelajaran yang mengeksplor kemampuan yang dimiliki siswa, selain itu juga hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa

#### b) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi, meningkatkan hasil belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan optimalnya potensi otak kanan dan kiri para siswa

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada kepala sekolah mengenai model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran

d) Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan didalam memecahkan berbagai masalah secara ilmiah dilapangan. Selain itu, hasil penelitian ini dijadikan pengalaman langsung dari lapangan yang menambah wawasan berfikir secara ilmiah.